

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting, perannya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari. Dengan pendidikan, manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya, karena sejak manusia dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri, maka diperlukan bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segala keinginannya. Pendidikan hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi peserta didik di masa depan yang erat kaitannya dengan perubahan sosial yang semakin berkembang yakni tantangan yang berhubungan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Langeveld, pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan atau dengan kata lain merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Pandangan lain diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara tentang definisi pendidikan yakni menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan bukan hanya bersifat kontekstual tapi lebih jauh sebagai upaya untuk mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki manusia secara fisik maupun psikis, yang akan digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan merupakan upaya humanisasi manusia yang ditujukan untuk mengeluarkan seluruh potensi manusia sehingga menjadikan manusia ideal atau manusia yang dicitakan sesuai dengan karakter manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila disertai dengan pemahaman pengetahuan yang akan sebagai bekal bagi manusia baik secara kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.¹

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Dari segi psikologi perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari peserta didik. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (kemampuan), dan psikomotor (keterampilan), tidak ketinggalan juga termasuk intelegensi, minat, bakat dan keadaan sosial ekonomi. Kemajuan teknologi membuat manusia secara sengaja atau tidak sengaja telah dan akan

¹ Udin saefudin sa'ud, inovasi pendidikan(bandung: alfabeta, 2008) hal 179-181

berinteraksi terhadap teknologi. Media elektronika sebagai akibat dari perkembangan teknologi, mendapat tempat dan perhatian yang cukup besar bagi para peserta didik dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan.

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran yang disebabkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi adalah agar peserta didik dapat mencari sendiri dan langsung mengalami proses belajar. Belajar yang dimaksud berupa pembelajaran yang dilaksanakan secara realistis dan kongkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme yang terus-menerus. Penyampaian materi ajar yang tidak bervariasi dapat menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat berbuat sendiri yang pada akhirnya akan mengembangkan seluruh aspek pribadi. peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka peningkatan potensi individu. peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan semua aspek yang didapat dari proses belajar, sehingga dapat menjadi individu-individu yang kreatif sebagaimana yang diungkapkan Conny R. Semiawan, bahwa: strategi pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pengembangan sikap belajar individu untuk mewujudkan pribadi yang tidak saja menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam alih ilmu dan teknologi, tetapi juga dapat mengembangkan dirinya sesuai potensi, bakat dan minatnya menjadi pribadi yang kreatif dan berintegritas tinggi.

Beriringan dengan meningkat pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Memaksa manusia melakukan sebuah perubahan serta perkembangan yang akan terjadi secara berangsur-angsur dan akhirnya mengikat manusia untuk ikut serta masuk ke dalam Era Globalisasi. Berbagai tuntutan dalam penyediaan layanan kehidupan yang lebih modern dan profesional semakin sering terjadi, serta semakin dibutuhkannya sumber daya manusia yang dapat mencukupi harapan masyarakat dengan standar mutu baik yang

tinggi². Dengan begitu peningkatan standar mutu baik yang tinggi perlu dipersiapkan sejak awal dengan maksud untuk memenuhi paksaan karena adanya perubahan zaman. Dari generasi ke generasi, pendidikan menjadi sebuah proses yang penting dalam perjalanan kehidupan seseorang demi meraih pencapaian yang mereka inginkan. Pengajaran tak cukup untuk mendefinisikan pendidikan, karena pengajaran hanya sebuah proses dalam menyalurkan informasi berupa pengetahuan saja, sedangkan pendidikan dianggap sebagai sebuah proses perubahan nilai dan penyusunan sikap individu dengan semua faktor yang menjadi jangkauannya. Pendidikan memanglah tidak semudah itu untuk dicapai, tetapi harus diraih dengan keseriusan dan kesungguhan.³ Oleh sebab itu kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan harus dilaksanakan sedari dini agar sumber daya manusia yang berkualitas dapat terbentuk. Institusi pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu sumber daya manusia sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas akan terjadi apabila meletakkan pendidikan menjadi alat pacuan, yang kelak memiliki arti dan tujuan dalam meningkatnya sumber daya manusia jika pendidikan tersebut mempunyai sistem yang bersangkutan paut dengan pembangunan dan mutu yang baik pada proses ataupun hasil akhirnya.⁴

Pembaharuan serta perbaikan pada ranah pendidikan perlu dilakukan dan ditingkatkan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yakni dengan melakukan pembaharuan pendekatan maupun peningkatan keterkaitan metode dalam mengajar

² Imam Nuraini and Sabar Narimo, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWER POINT ISPRING SUITE 8 DI SEKOLAH DASAR Universitas Muhammadiyah Surakarta (1) (2) (3)," *Journals.Ums.Ac.Id*, no. 1 (2019): 63, <https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2i.10220>.

³ Sdit Al-kautsar, "Pengembangan Presentasi Interaktif Dan Menarik Menggunakan Microsoft Power Point 2007 Bagi Guru" 1, no. 2 (2020): 57.

⁴ Nur Qomariah Panjaitan, Elindra Yetti, and Yuliani Nurani, "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar

merupakan salah satu proses yang dapat ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Apabila suatu proses mengajar dapat menjadi tumpuan siswa dalam mencapai tujuan maka metode mengajar yang diberikan oleh pendidik dapat dikatakan saling berkaitan. Pendidik yang mengajar hanya dengan memakai satu metode atau proses belajar yang dilakukan secara monoton, seperti contohnya pendidik yang menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode konvensional, sedangkan setiap pokok bahasan pada materi tersebut belum pasti sesuai dengan metode konvensional yang diterapkan dan belum tentu bisa membuat tujuan pembelajaran tercapai jika dilaksanakan dengan hanya menggunakan metode konvensional.⁵

Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar peserta didik. Penggunaan alat bantu, bahan belajar yang abstrak bisa dikongkritkan dan membuat suasana belajar yang tidak menarik menjadi menarik. Banyak alat bantu atau media belajar diciptakan untuk belajar mandiri saat ini, namun untuk mencari suatu pilihan atau solusi alat bantu yang benar-benar baik agar proses belajar menjadi efektif, menarik dan interaktif serta menyenangkan merupakan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya.

Pada aktivitas pembelajaran di kelas, pendidik mengusahakan dan juga mengharapkan supaya peserta didik bisa meraih hasil belajar yang memuaskan dan baik dari apa yang telah diajarkan dari materi yang dipelajari. Dari hal nyata yang telah diteliti, banyak peserta didik yang memperlihatkan gejala tidak bisa meraih hasil belajar dari apa yang

⁵ Mirnawati, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa" 9, no. 1 (2020): 99.

diharapkan. Dalam penerapan proses pembelajaran, pendidik sering menemui persoalan yakni masih adanya peserta didik yang kesulitan ketika belajar, sehingga diartikan bahwa ketika mengikuti proses belajar dengan baik peserta didik tersebut tidak secara maksimal mengikutinya. peristiwa ketika peserta didik tidak mampu melakukan pembelajaran dengan baik disebut dengan kesulitan belajar, hal ini dapat terjadi apabila peserta didik merasa mendapat ancaman, hambatan ataupun faktor lain yang menyebabkan gangguan dalam pembelajaran.⁶ Dengan begitu, pendidik berusaha memperbaiki hal tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar para peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar terutama pada pembelajaran biologi maupaun ilmu pengetahuan alam, dipercaya para tenaga pendidik dapat memotivasi serta membantu para siswa dalam menguasai suatu aspek kemampuan tertentu pada pelajaran biologi tersebut. Khususnya dengan pemakaian media pembelajaran berbasis animasi dalam pembelajaran IPA ataupun biologi, pada saat para siswa membaca, berpraktik, berdiskusi, dan lain sebagainya mereka dapat memenuhi pengalaman dasar dari siswa tersebut. Penyajian media belajar yang masih rumit juga membuat ketertarikan siswa dalam membaca materi pelajaran berkurang.⁷

Alat bantu atau media untuk belajar mandiri pada era kemajuan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibutuhkan untuk menciptakan kualitas manusia yang tidak hanya bergantung melalui transfer ilmu secara verbal, baik yang dilakukan oleh sekolah maupun perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan nonformal

⁶ Sri Wahyuni Adiningtias and Maria Fresa Ompusunggu, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa," KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling 5, no. 1 (2018): 23–31, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>.

⁷ Anis Wahdati Sholekah, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga," Jurnal Pendidikan Mipa 10, no. 1 (2020): 18, <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260>

pada saat ini. Alat bantu atau media pembelajaran dibuat dan dapat digunakan sesuai dengan subyek dan urgensi dari mata kuliah. Subyek mata kuliah yang cenderung bersifat hafalan atau teoritis dalam pentransferannya mungkin cukup hanya dengan memakai buku panduan. Lain halnya dengan pembelajaran yang cenderung ke arah aplikatif atau praktek yang membutuhkan informasi tambahan. Dalam pelajaran praktek, dalam memvisualkan suatu bahan ajar terkadang mengalami hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan pengajar, peralatan, alat, bahan, biaya dan sebagainya di mana proses penyampaian informasi atau transfer ilmu tidak cukup hanya dengan penyampaian secara verbal (ceramah). Berkaitan dengan dibutuhkannya alat bantu atau media pembelajaran dalam usaha menciptakan proses belajar yang menyenangkan, menarik, interaktif dan efektif. Sebagai perbandingan, bahwa di negara-negara maju ilmu komputer sudah memasuki segala bidang kegiatan yang dilakukan masyarakat baik dalam bidang bisnis, pengobatan, militer, pendidikan dan sebagainya.⁸

Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah *Power Point*, *Power Point* merupakan salah satu program berbasis multimedia yang dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dan juga sebagai media pembelajaran. *Power Point* digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa tidak bosan akan suasana belajar karena pendidik selalu memberikan suasana pembelajaran dengan media pembelajaran yang terus berbeda-beda. Mengoptimalkan *Power Point* sebagai media pembelajaran berarti memanfaatkan secara maksimal segala fitur yang tersedia dalam *Power Point* untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. *Power Point* merupakan salah satu pilihan yang paling efektif. Penyajiannya yang menarik adalah salah satu alasan kenapa *Power Point* dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran yang

⁸ Wasty Soemanto, psikologi pendidikan : landasan kerja kepemimpinan pendidikan(Malang, Renika Cipta, 1990) hal 99

efektif, karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Hal ini akan lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang disajikan oleh pendidik. Pesan informasi secara visual lebih mudah dipahami peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Dalam video yang disajikan dalam *Power Point* ini berisi hal informatif yang menarik, kemudian warna yang digunakan tidak membuat mata siswa menjadi kelelahan.⁹

Manfaat media pembelajaran *Power Point* ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar mandiri, kreatif, efektif dan efisien. Selain itu dengan media pembelajaran interaktif ini, diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh kebanyakan sekolah adalah metode ceramah.

Pendapat lain juga ikut menekankan bahwa Powerpoint adalah alat pengajaran yang ampuh. Hal inilah yang mendasari ide penulis dalam mengembangkan media pembelajaran berupa materi pencemaran lingkungan berbasis Powerpoint Interaktif. Bagian interaktif yang diartikan di sini adalah dalam Powerpoint tersebut penyajian materi dan beberapa pertanyaan ulasan materi akan disajikan secara interaktif, sehingga pembaca yakni peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan membaca namun juga ikut serta berinteraksi dengan penyajian materi yang telah dibuat seinteraktif mungkin oleh peneliti. Dimana interaktif tersebut disajikan secara interaktif kepada peserta didik dengan diberi pertanyaan ulasan dari materi yang telah dibahas sebelumnya, dan ketika jawaban peserta didik benar atau kurang tepat maka akan diberi sajian interaktif lain berupa gambar bergerak yang sesuai dengan jawaban peserta didik dan sekaligus diberi kesempatan untuk membaca kembali materi yang bersangkutan dengan link yang sudah

⁹ J Julia, dkk, Pengembangan media pembelajaran musik berbasis digital untuk sekolah dasar (Sumedang: CV Caraka Khatulistiwa, 2021) hal 79

disediakan dalam tampilan, ditambah dengan pembuatan Powerpoint yang penyajiannya ditambah dengan berbagai animasi, gambar, maupun grafik lain yang membuat slide Powerpoint tersebut lebih menarik dan interaktif.¹⁰

Salah satu faktor penyebab yang bisa mengoptimalkan proses belajar mengajar demi mencapai hasil belajar yang bermutu baik adalah peran pendidik. Pendidik merupakan salah satu faktor penting, walaupun tidak selamanya diartikan sebagai faktor dominan, meskipun begitu pendidik merupakan pelopor pendidikan formal, tetapi diwajibkan mempunyai keahlian untuk mendorong kreativitas.¹¹ Oleh karena itu, harus dimengerti berbagai keahlian yang wajib siswa miliki lewat aktivitas belajar mengajar. Peserta didik bukan lagi pengajar dan penyalur informasi, namun lebih diutamakan dalam kemampuan merencanakan dan mengelola kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Mts Nadjatud Daroini Jombang, siswa kelas VII pada Mts Nadjatud Daroini Jombang sebagian besar tidak mnedapatkan cukup nilai pada mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti bermaksud ingin menerapkan suatu metode pembelajaran dengan media Interaktif. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud ingin menggunakan power point sebagai media interaktif pembelajaran untuk meningkatkan nilai siswa kelas VII Mts Nadjatud Daroini Jombang pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin membuat siswa mudah memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru melalui video pembelajaran interaktif. Diharapkan dari pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Turunnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil kuis dan pemahaman siswa, oleh karena itu dilakukan

¹⁰ Septia Dewi and Aini, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Reaksi Redoks Kelas XII SMA/MA."

¹¹ Yuyun Dwi Haryanti and Dudu Suhandi Saputra, "Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21," Jurnal Cakrawala Pendas 5, no. 2 (2019): 60, <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1350>.

metode ini untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : *“Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Nadjatud Daroini Jombang.”*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi media pembelajaran interaktif berbasis power point efektif meningkatkan hasil belajar akidah akhlak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas implementasi media pembelajaran interaktif berbasis power point terhadap hasil belajar akidah akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah keilmuan bagi guru/dosen dan calon guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

2. Secara praktis

- a. Memberikan wacana yang baru bagi pembaca khususnya guru/dosen untuk lebih memberdayakan fasilitas yang sudah disediakan
- b. Bagi guru/dosen sebaiknya dapat mengelola pembelajaran dengan sistem dan metode yang lebih inovatif.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, terdapat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Hendra, guru SMA Swasta Sutomo Medan tahun 2011 yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Kimia”*. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) penggunaan media pembelajaran interaktif online memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kimia yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif offline. 2) hasil belajar kimia siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi daripada hasil belajar kimia siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup. 3) terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran interaktif dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar kimia siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji lanjutan yang memberikan kesimpulan bahwa kelompok siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka memperoleh hasil belajar kimia lebih tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif online daripada menggunakan media pembelajaran interaktif offline, sementara siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan media pembelajaran interaktif offline daripada menggunakan media pembelajaran interaktif online.¹²

¹² Hendra, pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar kimia. Jurnal penelitian, medan, 2011, hal 89

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul proposal ini, yaitu *“Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Mts Nadjatud Daroini Jombang”*, maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut :

Media interaktif Menurut Seels dan Glasgow mengemukakan bahwa media interaktif merupakan sistem media penyampaian yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (mahasiswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.

Program Powerpoint merupakan salah satu program aplikasi di bawah microsoft office sehingga tidak perlu menginstal lagi ke komputer karena sudah ada di dalam microsoft office program komputer. Sistem Authoring adalah sistem program yang memungkinkan seorang guru menyusun materi ajar tanpa menguasai suatu bahasa pemrograman.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya menurut Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilakukan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu. Untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis *Power Point* pada hasil belajar siswa ini dilakukan dengan pelaksanaan pre tes dan post tes.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (suatu pernyataan tentang suatu fenomena). Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

H_1 : Ada efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Power Point* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Nadjatud Daroini Jombang.

H_0 : Tidak ada efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Power Point* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Nadjatud Daroini Jombang.